

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami penanaman nilai-nilai pendidikan karakter serta implementasinya di MTs PPMI Assalam Surakarta melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Latifah, 2017) menyebutkan bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai pola pendidikan karakter di MTs PPMI Assalaam Surakarta.

#### **3.1 Fenomena Penelitian**

Beranjak dari fenomena kurang berhasilnya penanaman karakter di sekolah, sehingga munculnya banyak perilaku siswa yang tidak mencerminkan sebagai salah seorang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab seperti tujuan dari pendidikan itu sendiri (pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003). Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan sekolah lewat pendidikan karakter serta bagaimana sekolah mengimplementasikannya.

#### **3.2 Informan Penelitian**

Pengambilan sumber informan penelitian ini menggunakan “*purpose sampling*” yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada situasi tertentu dan saat itu terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat purposive yaitu tergantung tujuan fokus pada saat itu (Latifah, 2017).

### **3.2.1 Informan Utama**

Informan utama dalam penelitian ini adalah Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan dan satu orang stafnya.

### **3.2.2 Informan Pendukung**

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa Madrasah Tsanawiyah PPMI Assalaam Surakarta. Pengambilan siswa sebagai informan pendukung ialah untuk mengetahui bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di mata siswa.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3.3.1 Observasi**

Menurut Indriantoro dan Supomo (dalam Hidayati, 2017), observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati pola perilaku subyek (orang), obyek (benda-benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai penonton tidak sebagai pemain, tujuannya untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi fisik sekolah, alamat, sarana dan prasarana, penampilan fisik informan dan lain-lain di Madrasah Tsanawiyah PPMI Assalaam Surakarta. Penyusunan guide observasi ini hasil modifikasi dari Skripsi karya Sindhunata (2019).

Tabel 3.1  
Guide Observasi Lingkungan

1.	<b>Guide Observasi Lingkungan</b>	<b>1. Alamat MTs PPMI Assalaam Surakarta</b> <b>2. Kondisi MTs PPMI Assalaam Surakarta</b> a. Bentuk sekolah b. Fasilitas sekolah <b>3. Jumlah pendidik &amp; tenaga kependidikan di MTs PPMI Assalam Surakarta</b> <b>4. Jumlah peserta didik di MTs PPMI Assalaam Surakarta</b>
2.	<b>Guide Observasi Guru dan Siswa</b>	<b>1. Penampilan fisik</b> Meliputi kondisi fisik informan, misalnya tinggi badan, berat badan, warna kulit, jenis rambut, pakaian yang dikenakan, dan lain-lain

Selanjutnya, penyusunan observasi *checklist* dari hasil modifikasi Skripsi karya Sindhunata (2019). Hal yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah bentuk dari implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah PPMI Assalaam Surakarta. Panduan observasi *checklist* ini disusun berdasarkan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan oleh Daryanto (Hidayati, 2017) yaitu: (1) kegiatan pembelajaran, (2) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar.

Tabel 3.2  
Guide Observasi *Checklist*

Kategorisasi	Hari				
	1	2	3	4	5
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa					
Adanya mata pelajaran Fiqih					
Adanya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist					
Adanya mata pelajaran Aqidah Akhlaq					
Adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)					
Mata pelajaran kepondokan (Imla', Mahfudhot, Qira'atul-Qur'an, dan Tahfidz)					

Kategorisasi		Hari				
		1	2	3	4	5
<b>Pengembangan budaya dan pusat kegiatan belajar</b>						
Kegiatan rutin	Sholat 5 waktu					
	Sholat dhuha					
	Puasa senin-kamis					
	Muhadarah					
	Khalaqah					
	Murajaah					
	Tasmih Qur'an					
	Upacara Hari Besar Nasional					
	Gerakan Senin Bersih					
	<i>Outing class</i>					
Kegiatan spontan	Pengiriman bantuan untuk korban banjir di Jawa Barat					
	Penggalangan dana untuk bencana di Lombok					
	Penggalangan dana untuk Palestina					
	Penggalangan dana untuk Rohingya					
Keteladanan (sikap dan perilaku guru agar menjadi teladan bagi murid)	Sholat 5 waktu (guru yang bersangkutan)					
	Memiliki rencana pembelajaran					
	Santun kepada siswa dan masyarakat					
Pengkondisian	Pengawasan dan kontrol dari Unit Penjamin Mutu dan HRD melalui CCTV					
	<i>Punishment</i>					
Kegiatan ko-kurikuler/kegiatan ekstrakurikuler	Tahfidz					
	Pramuka					
	Hadrah					
	Panahan					
	Bela diri Tapak Suci					
	Astronomi					
Kegiatan keseharian di rumah	Membekali peserta didik dengan buku kegiatan/laporan kegiatan					
	Koordinasi dengan wali murid melalui WA					

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Sudjana (Aryanti, 2013) wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Estenberg (Aryanti, 2013) jenis wawancara ini termasuk pada kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pendapat dan ide-ide dari informan.

Langkah-langkah untuk melaksanakan wawancara di penelitian ini adalah dengan menyusun guide interview. Guide interview disusun berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun oleh Kemendiknas 2011 (Hartono, 2014) serta implementasi pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) menurut Daryanto (Hidayati, 2017).

Tabel 3.3  
Guide Wawancara 1

NO	Nilai Pendidikan Karakter	Tema Pertanyaan
1	Religius	- Karakter yang religius itu seperti apa ? - Bagaimana penanaman nilai karakter siswa yang religius di sekolah ini ? - Nilai-nilai religius yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?
2	Jujur	- Karakter yang jujur itu seperti apa ? - Bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di sekolah ini ? -Nilai-nilai kejujuran yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?
3	Toleransi	- Karakter yang toleransi itu seperti apa ? - Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah ini ? - Nilai-nilai toleransi yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ? -Bagaimana sikap dan tindakan siswa terhadap perbedaan agama, etnis dan ras ?

No	Nilai	Deskripsi
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang disiplin itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai disiplin yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang kerja keras itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai kerja keras di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai kerja keras yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang kreatif itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai kreatif di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai kreatif yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang mandiri itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai mandiri di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai mandiri yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang demokratis itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai demokratis di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai demokratis yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter rasa ingin tahu itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai rasa ingin tahu di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai rasa ingin tahu yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter semangat kebangsaan seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai semangat kebangsaan di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai semangat kebangsaan yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang cinta tanah air itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai cinta tanah air di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai cinta tanah air yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter menghargai prestasi itu seperti apa?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai menghargai prestasi di sekolah?</li> <li>- Nilai-nilai menghargai prestasi yang bagaimana?</li> </ul>

No	Nilai	Deskripsi
13	Bersahabat atau komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang bersahabat/komunikatif itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai bersahabat/komunikatif di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai bersahabat/komunikatif yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang cinta damai itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai cinta damai di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai cinta damai yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang gemar membaca itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai gemar membaca di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai gemar membaca yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter peduli lingkungan itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai peduli lingkungan yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang peduli sosial itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai peduli sosial di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai peduli sosial yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter yang bertanggungjawab itu seperti apa ?</li> <li>- Bagaimana penanaman nilai-nilai tanggung jawab di sekolah ini ?</li> <li>- Nilai-nilai tanggung jawab yang bagaimana, yang ditanamkan di sekolah ini ?</li> </ul>

Tabel  
Guide Wawancara 2

NO	Implementasi dalam KTSP	Tema Pertanyaan
1	Kegiatan pembelajaran	-Bagaimana pendekatan-pendekatan belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ?
2	Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	1) Kegiatan rutin -Kegiatan rutin yang bagaimana, yang dilakukan oleh sekolah untuk pengembangan karakter siswa ?
		2) Kegiatan spontan -Kegiatan spontan yang bagaimana, yang dilakukan oleh sekolah untuk pengembangan karakter siswa ?
		3) Keteladanan -Keteladanan yang bagaimana, yang dilakukan/dicontohkan oleh guru untuk pengembangan karakter siswa ?
		4) Pengkondisian -Pengkondisian (kebersihan lingkungan, pakaian, poster kata-kata bijak) yang bagaimana, yang dilakukan oleh sekolah untuk pengembangan karakter siswa ?
		5) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler -Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler yang bagaimana, yang dilaksanakan oleh sekolah untuk pengembangan karakter siswa ?
		6) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat -Bagaimana cara sekolah mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat ?

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Hidayati, 2017). Dokumen dalam metode ini keadaan geografis sekolah, foto kegiatan belajar di sekolah, foto kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi



dan prestasi yang diperoleh Madrasah Tsanawiyah PPMI Assalaam Surakarta. Metode ini diperlukan sebagai metode bantu dalam mengumpulkan data tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah PPMI Assalaam Surakarta.

### **3.4 Validitas**

Creswell & Miller (Utsman, 2017) menyatakan bahwa validitas dipengaruhi oleh persepsi peneliti, dan validitas dalam penelitian tergantung paradigma penelitian yang dibangun. Akibatnya, banyak peneliti telah mengembangkan konsep mereka sendiri dalam menentukan validitas dan sering dihasilkan atau mengadopsi apa yang mereka anggap sebagai istilah yang lebih tepat, seperti, kualitas, ketelitian dan kepercayaan untuk dipergunakan mengevaluasi hasil penelitiannya. Gagasan validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada kredibilitas dan transferabilitas (keteralihan).

#### **3.4.1 Kredibilitas**

Menurut Moleong (dalam Utsman, 2017) konsep kredibilitas pada dasarnya menggantikan validitas internal dalam penelitian nonkualitatif. Kreterium ini berfungsi untuk: melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga memiliki derajat kepercayaan yang tinggi artinya tingkat penemuannya dapat dicapai, serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan bukti-bukti yang dapat dipercaya.

#### **3.4.2 Transferabilitas**

Menurut Moleong (dalam Utsman, 2017) konsep transferabilitas berbeda dengan validitas eksternal dalam penelitian nonkualitatif. Konsep transferabilitas merupakan generalisasi suatu hasil temuan untuk dipelakukan pada konteks yang sama. Transferabilitas sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan transferabilitas, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang konteks yang sama sebagai pertanggung jawaban

untuk pengumpulan data yang dapat dipercaya. Lincoln dan Guba (Utsman, 2017) berpendapat bahwa mempertahankan kepercayaan dari laporan penelitian tergantung pada isu-isu yang dibahas. Ide menemukan kebenaran melalui langkah-langkah reliabilitas dan validitas diganti dengan gagasan kepercayaan dalam temuan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Miles and Huberman (Latifah, 2017) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### **3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan langkah untuk mengelompokkan data ke dalam kategori dan merangkum data yang telah diperoleh.

#### **3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### **3.5.3 Verifikasi (*Concluding Drawing*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Latifah, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah

apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh data atau bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data ini digunakan untuk memahami implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah PPMI Assalaam Surakarta.